

PENGARUH JUMLAH ANGGOTA DAN MODAL SENDIRI TERHADAP SHU KUD DI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Supriyanto¹, Henny Indrawati², Hendripides

Email. Supriyantoboy@yahoo.Com , pku_henny@yahoo.com, hendripides@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstack: *The cooperatives is a business entity that membered a people or legal entity with the bases its activities cooperative principles are based on the principle of kinship. SHU in cooperative is one factor to measure the success of the cooperative and also the welfare of the members. In this study aims to determine how much influence the number of members and own capital to the reception SHU KUD in Kampar regency. Locations in this study in KUD located in Kampar regency. Data obtained from the Department of Cooperatives and SMEs Kampar Regency the book year 2015. Techniques used random sampling and analyzing 38 KUD from 42 KUD active in Kampar regency which use formulas Slovin. The analysis used in this study using multiple linear regression. The results of analysis obtained variable results number of members does not affect the reception SHU KUD in Kampar, while its own capital and significant influence on the acceptance of SHU KUD in Kampar regency. From the results of research conducted recommended that cooperatives prioritize the quality of members not the quantity of the KUD members. Additionally KUD expected to priority and utilize its own capital owned by the cooperative and is also supported by external capital, which is expected to raise the reception to be obtained KUD SHU..*

Keywords: *membership, own capital and net income (SHU).*

PENGARUH JUMLAH ANGGOTA DAN MODAL SENDIRI TERHADAP SHU KUD DI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Supriyanto¹, Henny Indrawati², Hendripides

Email. Supriyantoboy@yahoo.Com , pku_henny@yahoo.com, hendripides@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstak: Koperasi merupakan Badan usaha yang beranggotakan orang seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. SHU dalam koperasi merupakan salah satu faktor untuk mengukur keberhasilan koperasi dan juga kesejahteraan anggota. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh jumlah anggota dan modal sendiri terhadap penerimaan SHU KUD di Kabupaten Kampar. lokasi dalam penelitian ini di KUD yang berada di Kabupaten Kampar. Data diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kampar tahun buku 2015. Teknik yang digunakan random sampling dan menganalisis 38 KUD dari 42 KUD yang aktif di Kabupaten Kampar yang menggunakan rumus Slovin. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Dari hasil analisis diperoleh hasil variabel jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap penerimaan SHU KUD di Kabupaten Kampar, sedangkan modal sendiri berpengaruh dan signifikan terhadap penerimaan SHU KUD di Kabupaten Kampar. Dari hasil penelitian yang dilakukan disarankan agar koperasi lebih mengutamakan kualitas anggota bukan kuantitas anggota KUD tersebut. Selain itu KUD diharapkan lebih mengutamakan dan memanfaatkan modal sendiri yang dimiliki oleh KUD dan juga harus ditunjang dengan modal luar, sehingga diharapkan mampu meningkatkan penerimaan SHU yang akan diperoleh KUD.

Kata kunci : jumlah anggota, Modal sendiri dan sisa hasil usaha (SHU).

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (UU No 25 Tahun 1992). Salah satu tujuan didirikan koperasi adalah untuk mensejahterakan anggotanya. Ada beberapa instrumen untuk mensejahterakan anggota koperasi diantaranya berasal dari SHU yang diperoleh koperasi. SHU yang diperoleh koperasi harus tinggi agar mampu meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi itu sendiri. Ada beberapa faktor yang mampu meningkatkan perolehan SHU setiap koperasi, diantaranya jumlah anggota dan modal sendiri.

Jumlah anggota pada koperasi dapat mempengaruhi jumlah SHU yang diperoleh setiap koperasi. Menurut Atmadji (2007) semakin banyaknya jumlah anggota pada koperasi mampu meningkatkan modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi, sehingga mampu meningkatkan volume atau jumlah unit usaha yang akan dilakukan koperasi. Selain itu semakin besarnya jumlah anggota koperasi otomatis meningkatkan jumlah pelanggan yang ada di koperasi, sehingga mampu meningkatkan aktifitas penjualan ataupun produksi di koperasi, dengan demikian mampu meningkatkan jumlah SHU koperasi tersebut.

Modal pada koperasi terbagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal luar. Kedua modal tersebut mampu mempengaruhi jumlah penerimaan SHU koperasi. Menurut Kartasapoetra (2005), modal koperasi terdiri dari simpanan pokok, wajib, dan sukarela para anggota (dalam hal ini dapat pula diterima pula simpanan sukarela dari bukan anggota, pinjaman- pinjaman, dan penyisihan hasil usaha (termasuk cadangan-cadangan) dan sumber-sumber lain. Karena semakin besarnya modal koperasi mampu meningkatkan volume dan jumlah unit usaha koperasi. Sehingga mampu meningkatkan jumlah SHU koperasi itu sendiri. Menurut Baswir (2000), koperasi adalah dari, oleh dan untuk anggota. Karakteristik tersebut berkaitan dengan variabel jumlah anggota dan modal sendiri yang berpengaruh terhadap SHU koperasi.

Partisipasi para anggota dalam berkoperasi harus berjalan dengan lancar. Semakin banyak transaksi-transaksi pada koperasi oleh anggota maupun bukan anggota akan semakin meningkatkan SHU koperasi tersebut. Keaktifan anggota berpartisipasi dapat berupa aktif dalam transaksi kegiatan usaha dan juga dalam pembiayaan koperasi berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela serta pemanfaatan berbagai potensi usaha, pelayanan yang disediakan koperasi. Hal tersebut akan meningkatkan modal koperasi, terutama modal kerja dan omset usaha koperasi. Hal ini tentu akan membuat koperasi berkembang menjadi lebih baik dan akan menguntungkan anggota terutama dengan adanya kenaikan SHU koperasi.

SHU merupakan sisa pendapatan yang diperoleh koperasi selama satu tahun buku yang telah dikurangi beban-beban atau biaya. Menurut Pacht (2005), SHU adalah merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan bukan koperasi. Dalam menjalankan usaha koperasi biasanya SHU dijadikan tolak ukur untuk menentukan sukses tidaknya koperasi tersebut, karena apabila SHU yang diperoleh koperasi semakin tinggi maka koperasi dinyatakan telah berhasil menjalankan operasinya. Penerimaan SHU dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Pacht (2005) SHU dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang pertama faktor dari dalam koperasi yang terdiri dari partisipasi anggota, kinerja pengurus, karyawan, manajer, modal sendiri, volume usaha. Yang kedua dipengaruhi

oleh faktor dari luar diantaranya modal dari luar, pelanggan non anggota dan pemerintah. Kesemua aspek tersebut mampu mempengaruhi penerimaan SHU koperasi. Di KUD yang ada di Kabupaten Kampar tentu penerimaan SHU sangat beragam tergantung bagaimana KUD tersebut menjalankan opsainya dan peran anggota dalam partisipasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian untuk mengetahui besar pengaruh jumlah anggota dan modal sendiri terhadap SHU KUD di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya berjumlah 42 KUD diambil dari KUD yang ada di Kabupaten Kampar yang memiliki kriteria sebagai berikut : KUD yang aktif di Kabupaten Kampar (menjalankan usaha dan Memiliki atau mendapatkan SHU), Koperasi yang memiliki Badan Hukum dan KUD mengirim atau melaporkan LPJ (laporan pertanggung jawaban) ke dinas koperasi Kampar.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi. Adapun teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik pemilihan probabilitas secara acak (*Probability Sampling*) dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Sedangkan untuk menentukan ukuran atau jumlah sampel dari populasi digunakan pendekatan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% (Sugiono, 2011). Sehingga diperoleh sampel 38 KUD dari 42 KUD.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui pengumpulan data lapangan yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data melalui pengumpulan catatan-catatan dan laporan keuangan yang berhubungan dengan keadaan koperasi. Metode digunakan untuk mengumpulkan data tentang Jumlah Anggota, Modal Sendiri, dan SHU KUD yang ada di Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang diperoleh dari dinas koperasi Kampar.

Teknik Analisis Data

Untuk pengujian hipotesis atau untuk mengetahui sejauh mana pengaruh jumlah anggota, modal sendiri terhadap besarnya SHU digunakan rumus :

1. model regresi linear berganda (Irianto)

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

Y = besarnya SHU koperasi

X1 = jumlah anggota

X2 = Modal sendiri

b1-b2 = Koefesien regresi variabel independen

2. Uji F (koefesien regresi secara simultan)
3. Uji T (koefesien regresi secara parsial)
4. Uji Koefesien Determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Analisi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh jumlah anggota dan modal sendiri terhadap SHU KUD atau di gunakan untuk menguji hipotesis yang telah di ungkapkan sebelumnya. Dalam analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda.

Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan uji regresi linier berganda di gunakan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal untuk penelitian. Dari hasil uji normalitas data diperoleh hasil data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu dilakukan transformasi data dengan cara Logaritma Natural (LN) dan diperoleh hasil sebagai berikut : nilai Sig. Shapiro-Wilk masing-masing variable 0,225; 0,147 dan 0,312 > 0,05. Artinya adalah bahwa data penelitian berdistribusi secara normal.

Uji Regresi Linier Berganda

Dari analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program spss 23 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.1 Coefficiints

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1.045	1.892		.552	.584
LN_Jumlah Anggota	-.192	.293	-.079	-.655	.516
LN_Modal Sendiri	.783	.131	.721	5.987	.000

Dari Tabel 1.1 diperoleh hasil persamaan sebagai berikut :

$$SHU = 1,045 + 0,192 JA + 0,783 MS + e$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas adalah:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 1,045. Artinya adalah apabila jumlah anggota dan modal sendiri diasumsikan sebesar nol (0), maka SHU berarti sebesar 1,045.
- b. Nilai koefisien regresi variabel jumlah anggota sebesar -0,192. Artinya adalah

bahwa setiap peningkatan jumlah anggota sebesar 1 % maka akan menurunkan SHU sebesar 0,192% dengan asumsi variabel lain tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel modal sendiri sebesar 0,783. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan modal sendiri sebesar 1 % maka akan meningkatkan SHU sebesar 0,783% dengan asumsi variabel lain tetap.
- d. Standar error (e) merupakan variable acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Uji f (koefisien regresi secara simultan)

Uji F adalah untuk mengetahui apakah jumlah anggota dan modal sendiri secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap SHU.

Tabel 1.2 ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	25.202	2	12.601	17.995	.000 ^a
Residual	24.510	35	.700		
Total	49.712	37			

Dari Lampiran Tabel 1.2, dapat diketahui F hitung sebesar 17,995 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan F tabel dapat dilihat dari Lampiran 4 dan diperoleh F tabel sebesar 3,267. Dengan demikian diketahui F hitung $17,995 > F \text{ tabel } 3,267$ dengan Sig. $0,000 < 0,05$. Artinya adalah bahwa jumlah anggota dan modal sendiri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap SHU.

Uji t (koefisien regresi secara parsial)

Dari hasil analisi yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.3 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1.045	1.892		.552	.584
LN_Jumlah Anggota	-.192	.293	-.079	-.655	.516
LN_Modal Sendiri	.783	.131	.721	5.987	.000

Dari Tabel 1.3 diketahui jumlah anggota diketahui t hitung $-0,655 < t \text{ tabel } 1,690$ dan Sig. $0,516 > 0,05$. Artinya jumlah anggota tidak berpengaruh positif terhadap SHU. Modal sendiri diketahui t hitung $5,987 > t \text{ tabel } 1,690$ dan Sig. $0,000 < 0,05$. Artinya modal sendiri berpengaruh positif terhadap SHU.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.4 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.507	.479	.83682

Dari tabel 1.4 diperoleh nilai R Square sebesar 0,507. Artinya bahwa sumbangan pengaruh jumlah anggota dan modal sendiri terhadap SHU adalah sebesar 50,7%. Sedangkan sisanya 49,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh jumlah anggota dan modal sendiri terhadap SHU memiliki pengaruh secara simultan di KUD seluruh Kabupaten Kampar. Dari variabel bebas yang diambil jumlah anggota memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan SHU KUD di Kabupaten Kampar dan modal sendiri memiliki pengaruh sebaliknya atau memiliki pengaruh yang positif. Jumlah anggota memiliki pengaruh yang negatif terhadap penerimaan SHU KUD di Kabupaten Kampar yaitu sebesar 0,192 % hal ini dapat dilihat dari uji t dan nilai R^2 .

Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan di KUD di Kabupaten Kampar tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Atmadji (2007), yang mengatakan jumlah SHU dipengaruhi salah satunya oleh jumlah modal sendiri yang dihimpun dari anggota. Sehingga apabila jumlah anggota semakin besar tentu akan meningkatkan jumlah modal sendiri yang dimiliki dan dipergunakan oleh koperasi, sehingga mampu meningkatkan SHU yang diperoleh koperasi.

Sedangkan menurut Baswir (2000) koperasi tidak akan terbentuk tanpa adanya anggota sebagai tulang punggung usahanya. Koperasi juga didirikan dari, oleh dan untuk anggota. Karakteristik tersebut sama dengan variabel jumlah anggota dan modal sendiri yang memiliki pengaruh terhadap penerimaan SHU koperasi. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Made Suyana Utama (2011). Berdasarkan penelitiannya jumlah anggota dan jumlah modal kerja berpengaruh positif terhadap SHU koperasi di Kabupaten Badung Provinsi Bali.

Dari hasil penelitian ini bahwa anggota dalam segi kuantitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan SHU KUD di Kabupaten Kampar. Akan tetapi aktifitas anggota (partisipasi) dalam melaksanakan kegiatan koperasi atau kewajibannya yang memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan SHU KUD. Karena apabila jumlah anggota banyak namun bersifat pasif tentu tidak berpengaruh terhadap penerimaan SHU. Sehingga yang menentukan jumlah penerimaan SHU KUD bukan kuantitas anggota akan tetapi kualitas anggotanya atau aktivitas yang dilakukan anggota di KUD. Jumlah modal sendiri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan SHU KUD di Kabupaten Kampar yaitu sebesar 0,783% dengan tingkat signifikan 1% dapat dilihat dari uji F dan nilai R^2 . Sehingga dapat diartikan apabila modal sendiri sebesar 1000 maka SHU akan meningkat sebesar 783 rupiah. Modal sendiri di dalam penelitian ini terdiri dari

simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan dan hibah untuk mendorong peningkatan SHU koperasi.

Jadi modal sendiri sangat berpengaruh terhadap penerimaan SHU KUD di Kabupaten Kampar. Karena semakin besarnya jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi mampu meningkatkan atau mengembangkan usaha yang dilakukan oleh setiap koperasi. Sehingga koperasi harus menjaga penerimaan modal sendiri, salah satunya dengan mempertahankan dan meningkatkan kelancaran anggotanya dalam membayar simpanan wajib. Sehingga koperasi lebih leluasa dalam menjalankan usahanya. Akan tetapi modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi harus dimaksimalkan sebaik mungkin dalam melakukan dan menjaga kelangsungan usahanya. Ada beberapa cara untuk mempertahankan atau meningkatkan kelancaran simpanan wajib anggota yaitu dengan cara ekonomis dan non ekonomis. Seperti dalam cara mempertahankan partisipasi anggota koperasi diatas.

Modal sendiri dalam menjalankan usaha koperasi juga harus didukung dengan meningkatkan modal luar, yaitu dengan meminjam ke lembaga lain yang tidak terlalu memberatkan koperasi. Karena dengan modal yang semakin besar tentu mampu mengembangkan dan meningkatkan kelangsungan usaha yang dilakukan oleh koperasi. Akan tetapi modal yang diperoleh dari luar harus lebih dimaksimalkan lagi. Jangan sampai koperasi mengalami kerugian karena tidak mampu mengembangkan modal atau pinjaman dari pihak luar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut : Jumlah anggota tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU KUD di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Akan tetapi jumlah anggota berpengaruh negatif terhadap penerimaan SHU KUD. Jumlah modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU KUD di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Sehingga modal sendiri harus digunakan dan dimanfaatkan sebaik mungkin.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyarankan yang pertama jumlah anggota tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan SHU KUD. Oleh sebab itu KUD tidak hanya melihat atau meningkatkan jumlah anggota untuk meningkatkan perolehan SHU, akan tetapi harus lebih diutamakan peningkatan kualitas anggota atau partisipasi anggotanya. Selanjutnya yang kedua jumlah modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan SHU KUD. Oleh sebab itu modal sendiri yang dimiliki oleh KUD harus ditingkatkan atau dijaga. Dengan cara mengajak dan memberi pelayanan yang lebih baik kepada anggota agar tetap atau rutin membayar simpanan wajib. Akan tetapi jumlah modal sendiri yang dimiliki KUD harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha yang dimiliki KUD dan tidak hanya didiamkan di KUD.

Selain meningkatkan modal sendiri diharapkan KUD harus meningkatkan modal dari luar koperasi, sehingga mampu mengembangkan dan meningkatkan usaha KUD, akan tetapi KUD jangan sampai ketergantungan oleh modal luar dan harus lebih mengutamakan atau memanfaatkan modal sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Manajemen Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Atmadji (2007). Faktor-faktor yang Menentukan Besarnya SHU dari Aspek Keuangan dan Non Keuangan. *Jurnal*.
- Baswir (2000). *Koperasi Indonesia Edisi Pertama*. BPFE. Jakarta.
- Irianto, Agus 2010. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Kencana. Jakarta
- Istu, Mita, 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Negeri Di Kabupaten Karanganyar*. Skripsi.
- Ninik, Widiyanti dan Sunidhia, 2008. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Bina Aksa. Jakarta.
- Pachta W, Andjar dkk, 2005. *Manajemen Koperasi : Teori dan Praktik*. <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/599/jbptunikompp-gdl-wulanismay-99407-unikomw-i.pdf> diakses 3 Januari 2016.
- Sitio, Arifin, 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta
- Sugiyono, 2013. *Metode penelitian kuantitatif , kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suyana, Made, 2011. *Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Badung Propinsi Bali*. Skripsi.
- Undang-undang republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992.